



BAB III
METODE PENELITIAN

1. Lokus Penelitian

Lokus penelitian adalah tempat lokasi penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Plandi Kec. Wonosari Kab. Malang. Peneliti memilih daerah ini karena daerah tersebut terdapat tiga pasangan suami-istri yang memiliki latar belakang yang sangat menarik, yaitu telah mengalami proses perceraian di pengadilan tetapi perceraian itu gagal yang disebabkan beberapa hal. Adapun penyebab mereka melakukan pengajuan perceraian, ada yang karena perselingkuhan, kurangnya pemenuhan nafkah, sering cekcok karena sang suami sering mabuk dan berjudi. Sehingga salah satu

diantaranya yaitu suami atau istri mengajukan kepengadilan, tetapi dengan usaha mediasi yang dilakukan PA dan Mudin Desa (B4) mereka berhasil disatukan, sehingga perceraian gagal dilakukan.

2. Jenis penelitian.

Jenis Penelitian ini adalah empiris-sosiologis. Sedangkan penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian secara langsung pada obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Penelitian ini merupakan studi pada rumah tangga yang gagal bercerai di Desa Plandi, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang.⁵⁴

3. Pendekatan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis fenomenologis, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami makna dibalik fenomena yang terjadi di masyarakat, yaitu fenomena nyata kehidupan rumah tangga gagal bercerai.

4. Teknik Pengumpulan data.

- a) Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan keterangan – keterangan yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung. Observasi ini penyusun gunakan untuk menggali data dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kehidupan pasangan rumah tangga yang gagal bercerai di Desa Plandi, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, yaitu rumah tangga pasangan Suryo dan Sari (nama samaran), Tora dan Rati (nama samaran, dan Doni dan jeni (nama samaran)⁵⁵

⁵⁴ Moh. Nazir, Ph.D, *Metode Penelitian*, Cet. Ke-6 (Bogor : Ghalia Indonesia)Halm. 24

⁵⁵ *Ibid*, Halm. 175

- b) Wawancara merupakan pengumpulan data yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap *key person* atau yang menjadi informan dalam penelitian ini, yang disajikan dalam bentuk pertanyaan yang berkenaan dalam tema yang diinginkan. Penyusun melakukan wawancara dengan tiga keluarga secara lisan dan tatap muka secara langsung dengan keluarga yang gagal bercerai, yaitu pasangan Suryo dan Sari, Tora dan Rati, Doni dan Jenni, anak-anak mereka, tetangga terdekat mereka, mudin selaku BP4 Yaitu Bapak Jayadi dan Kepala Desa Plandi Bapak Ngadiman.
- c) Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan jalan penelitian benda – benda tertulis, peraturan – peraturan yang berhubungan dengan fokus penelitian ini seperti, data–data penduduk di kantor Desa Plandi, dan data–data perceraian di Desa Plandi Kec. Wonosari Kab Malang.

5. Sumber data

Sumber data adalah sesuatu yang menjadikan sumber utama dalam penelitian. Dan dalam penelitian ini yang menjadi sumber datanya di bagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Yaitu data pokok dalam penelitian ,dalam penelitian ini data primernya adalah ketiga pasangan sumi-istri yang mengalami gagal cerai, dan mudin desa Plandi yaitu Bapak Jayadi, serta anggota masyarakat (tetangga dekat pasangan sumi istri yang gagal bercerai),

b. Data Skunder

Yaitu data yang menjadi pendukung untuk data primer dalam penelitian ini. Yang menjadi data skunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang

terkait dengan kehidupan rumah tangga, dan hasil wawancara dengan Kepala Desa Plandi, dan anak-anak pasangan suami istri gagal bercerai.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data ini diambil beberapa langkah sebagai berikut :

- a. *Pengeditan* : memeriksa kembali data-data, yaitu dengan menggunakan sumber primer (observasi, wawancara, angket dan dokumentasi) dan skunder (buku-buku penunjang) yang didapat untuk kemudian dilakukan pengecekan mengenai validitas data yang telah diperoleh.⁵⁶ Dalam hal ini peneliti memeriksa pembahasan tentang tinjauan rumah tangga setelah gagal cerai dari buku-buku dan artikel-artikel yang kemudian terdapat data yang ditambah dan dihapus untuk mencari data yang valid.
- b. *Verifikasi* : Proses pengelompokan atau organizing data-data yang sesuai dan tidak sesuai, kemudian dipaparkan dan disesuaikan dengan permasalahan yang ada.⁵⁷ Hal ini untuk mempermudah dan memberi fokus kepada obyek yang akan diteliti. Kemudian peneliti mengumpulkan semua data-data yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti kemudian mengelompokkannya sehingga diketahui data yang tidak sesuai dan yang sesuai seperti bagaimana kehidupan rumah tangga pasangan suami – istri setelah gagal bercerai.
- c. *Pengklasifikasian* : yaitu mengecek obyek keabsahan dan kebenaran data. Setelah kita mengelompokkan data yang sudah sesuai kemudian kita mengecek kebenarannya⁵⁸, dalam hal ini peneliti mengecek keabsahan data

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*. Edisi revisi VI. Cet. XIII (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) , hal 231

⁵⁷ *ibid*

⁵⁸ *Ibid*, hal 232

tersebut melihat realita sosial tentang bagaimana kehidupan rumah tangga pasangan suami-istri setelah gagal bercerai.

- d. *Analisa*, yaitu menganalisis atau menginterpretasi data yang telah diketahui keabsahan datanya. Di sini peneliti mencoba menganalisis permasalahan yang terjadi di desa Plandi kecamatan wonosari Kabupaten malang tentang tinjauan rumah tangga setelah gagal bercerai

